

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. Dari hasil penelusuran, melalui penafsiran tafsir klasik dan tafsir kontemporer ditemukan bahwa konsep *guluw* dalam QS. *al-Nisā'*4:171 merupakan perintah larangan dari Allah Swt., untuk tidak bersikap berlebih-lebihan atau melampaui batas dalam hal membenarkan agama baik itu dalam hal kepercayaan, pemujaan, maupun perbuatan seseorang. Karena hal itu merupakan suatu jalan menuju keburukan dan kekufuran. Selain itu juga, yang dimaksud dengan melampaui batas atau ukuran adalah sesuatu yang telah ditetapkan oleh syari'at berdasarkan al-Qur'an dan hadis.

2. Berdasarkan tinjauan tekstual pada QS. *al-Nisā'*4:171, *guluw* dalam QS. *al-Nisā'*4:171 pada masa klasik menjelaskan sikap berlebih-lebihan, melampaui batas, keterlaluan, pemujaan, dan pengkultusan yang melampaui batas sehingga menjadikan seorang Nabi menjadi Tuhan yang mereka sembah. Demikian pula melalui analisis historis baik secara mikro maupun makro menjelaskan bahwa ayat ini turun setelah Rasulullah Saw., hijrah ke Madinah yang saat itu masyarakatnya terdiri dari ragam suku, etnis, agama, asal daerah, ekonomi, politik, dan keyakinan memicu adanya keinginan untuk mewujudkan kepentingan antar kelompok. Sehingga muncul perilaku tersebut karena adanya rasa kesombongan di hati para pemuka agama yang telah menyembunyikan kebenaran sebenarnya dari kaumnya para *Ahl al-Kitab* karena merasa, agama mereka yang paling sempurna tujuannya adalah agar bisa diakui oleh bangsa dan agama lain sebagai kaum yang memiliki agama yang unik sendiri, bagus, dan kuat

dibandingkan dengan agama lain. Akibatnya kaum Nasrani yang berlebihan dalam mengagungkan Nabi sehingga mengganti posisi kenabiannya menjadi Tuhan bagi mereka.

3. Bila direlevansikan pada masa kini, maka sikap *guluw* tersebut mulai dilakukan dengan cara berlebihan-lebihan atau *guluw* dalam hal memberikan penghormatan terhadap seorang Habib, Kyai, maupun Ustadz. Bahkan tidak jarang ditemui juga sampai banyak yang mengkultuskan mereka. Al-Qur'an mengingatkan dua hal yang paling berbahaya kepada manusia, karena hukumnya buruk dan berakibat fatal. Kedua hal tersebut adalah syirik dan setan. Kemudian, syahwat juga dapat menyebabkan terjadinya sifat *guluw* bagi kaum muslim. Untuk menghindari terjadinya sifat *guluw* (berlebihan-lebihan) pada kaum muslim maka hal yang dapat dilakukan yakni dengan cara menjadi khairul ummah dan mencegah terjadinya kerusakan. Di zaman sekarang ini, untuk memahami tabiat *guluw* untuk mencairkan solusi dalam masalah *guluw* Pertama, permasalahan ini merupakan reaksi dari perbuatan yang salah. Kedua, permasalahan ini mempunyai cakupan yang luas. Ketiga, ini merupakan problem internal di setiap negara dan bukan merupakan problem yang menyusup. Dan yang keempat, dilihat dari sisi waktu maka ada dua sisi *guluw* yaitu sisi individual yang biasa merupakan *guluw* temporal yang mudah berakhir karena kembali kepada As Sunnah atau justru kepada bid'ah dan pengabaian, kemudian sisi komunal atau keberadaan *guluw* di tengah umat.

5.2 Saran

Peneliti berharap, dengan adanya penelitian ini khususnya kepada seluruh umat muslim dan masyarakat pada umumnya agar kita senantiasa menghindar dari bersikap berlebih-lebihan (*guluw*) terhadap segala sesuatu. Karena hal itu tidak akan mendatangkan kebaikan dan akan berdampak pada diri kita sendiri maupun kepada orang lain. Serta, dapat membuat kita tidak adil sejak dari pikiran, juga merusak lingkungan, maupun kesehatan, dan mendapat murka dari Allah Swt., apabila kita tidak mau bertaubat. Maka dari itu kita harus mencegah agar terhindar dari bersikap berlebih-lebihan (*guluw*) dengan mempelajari kembali dan memperdalam pengetahuan tentang agama, baik melalui ayat-ayat al-Qur'an maupun hadis, melakukan sesuatu hanya karena Allah Swt., selalu berpikir positif, menguatkan iman dengan ibadah, dan memilih pergaulan yang baik karena pergaulan adalah faktor utama yang bisa menentukan bagaimana kita bersikap.

Demikian kesimpulan dan saran-saran yang telah peneliti paparkan, semoga dapat bermanfaat, baik kepada diri sendiri maupun kepada orang lain yang membacanya.